

Cetak Resin Dalam Pembuatan Sarana Upakara Pengabenan Di Rugos Art & Casting

I Dewa Gede Adikresna¹, I Nnyoman Dana², I Gusti Ngurah Agung Jaya CK³

^{1,2,3}Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [1dewakresna98@gmail.com](mailto:dewakresna98@gmail.com). [2nyomandama@isi-dps.ac.id](mailto:nyomandama@isi-dps.ac.id)

ABSTRAK

Badan jasmani manusia dihidupkan oleh roh, sehingga badan manusia bisa bergerak dan beraktifitas di alam semesta ini. Pada saat roh manusia, meninggalkan badan manusia, saat itulah manusia itu mati, para sanak saudara merasa kehilangan, sehingga dilakukan suatu penghormatan, dengan proses upacara, sesuai dengan adat istiadat, kepercayaan atau agama yang dianutnya. Masyarakat Bali pada umumnya, beragama Hindu, melakukan upacara penguburan. Ngaben merupakan upacara pembakaran jenazah, bertujuan untuk mempercepat pengembalian unsure yang ada pada tubuh manusia (tanah, api, air, udara dan ruang hampa) dan proses mempercepat menyatu nnsur itu keasalnya. Upacara ngaben memerlukan saran prasaranan berupa banten pengabenan dan berupa bangunan wadah/bade, sebagai tempat menaruh jenazah, yang diarak menuju kuburan dan dibakar. Bangunan wadah/bade, dikerjakan secara bergotong royong oleh masyarakat Hindu Bali, sehingga upacara ngaben bisa cepat dilaksanakan. Perkembangan jaman saat ini, proses pembuatan bangunan wadah/bade ini, sangat sulit dilakukan dengan gotong-royong oleh masyarakat, karena kesibukan dan pekerjaannya masing-masing. Sehingga diperlukan teknologi terbaru, untuk mempercepat pembuatan bangunan wadah/bade, seperti ornament sebagai ragam hias pada bangunan wadah/bade. Adanya bentuk-bentuk manusia, binatang stilirin pada bangunan wadah/bade dan proses pembuatannya sangat lama diperlukan waktu berhsri-hari penyelesaiannya. Teknologi teknik cetak risin, dikembangkan oleh Rugos Art & Casting dan menghasilkan segala macam bentuk karya seni rupa. Melihat hal itu Mahasiswa, tertarik untuk Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan MBKM, Teknik risin, bertujuan untuk menghasilkan cetak risin, sehingga mempercepat proses pembuatan bentuk kepala binatang, sehingga untuk menghias ornament pada bangunan wadah/ bade, bisa dipercepat proses pembuatannya dan efesian waktu, dengan demikian pelaksanaan upacara ngaben, bisa tepat waktu sesuai rencanakan.

Kata kunci: Perkembangan Produksi, Teknik Cetak Resin, Sarana Upakara *Pengabenan*

Abstract

The human body is enlivened by the soul, allowing the body to move and function in this universe. When the soul leaves the human body, that is when a person dies. The relatives and family feel the loss, and thus, a form of respect is carried out through a ceremony, according to the customs, beliefs, or religion of the deceased. In general, the Balinese people, who are predominantly Hindu, conduct a burial ceremony. Ngaben is a cremation ceremony aimed at expediting the return of the elements present in the human body (earth, fire, water, air, and space) to their original state. The Ngaben ceremony requires certain facilities such as offerings for the ceremony and a structure called "bade," which serves as a container for the corpse, carried to the cemetery and then burned. The construction of the bade is carried out cooperatively by the Hindu Balinese community, so the Ngaben ceremony can be conducted promptly. However, with modern times, constructing the bade through communal efforts has become challenging due to people's busy schedules and individual workloads. Thus, there is a need for new technology to expedite the construction of the bade, such as using ornaments as decorative elements on the bade. The presence of human and animal figurines on the bade and the time-consuming process required for their creation can take several days to complete. The resin casting technology, developed by Rugos Art & Casting, produces various forms of artistic works. Observing this, students are interested in undertaking fieldwork practice in resin casting, aiming to produce resin casts to speed up the creation of animal head forms. This would expedite the ornamentation process for the bade, making the Ngaben ceremony timelier and more efficient, thus ensuring it is conducted according to plan.

Keywords: Production Development, Resin Printing Techniques, Fabrication Ceremony Facilities.

Artikel ini diterima pada : 18 Juli 2024 dan Disetujui pada: 4 September 2024

PENDAHULUAN

Upacara pembakaran Jenasah di Bali, dikenal dengan istilah ngaben/*pelebon* diperlukan sarana upacara seperti wadah/*bade* dan petulangan (Pastika, 2008; 102). *Bade* merupakan bangunan dengan atap bertingkat tingkat, untuk tempat jenasah pada waktu diusung ke kuburan. Petulangan merupakan tempat jenasah yang akan dibakar, berbentuk binatang seperti lembu, singa, naga kaang, macan, gedarba, sudang-sudangan dan ada juga berbentuk peti/*tabla*. Pemakaiannya disesuaikan dengan kasta/warga, sekte yang dianut leluhurnya, yang ada dalam masyarakat (Pastika, 2008: 104) Upacara Ngaben ini dianggap sangat penting bagi umat Hindu di Bali, biasanya pelaksanaan upacara ngaben tersebut dilaksanakan dalam tiga tahun, lima tahun dan sepuluh tahun (Arjawa, 2011: 44). Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan upacara ngaben tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, serta disesuaikan dengan kondisi ekonomi dari keluarga yang akan melaksanakan upacara ngaben tersebut (Saudi, 2022: 22). Pada usaha produksi pembuatan sarana pengabenan dan petulangan, masih banyak pembuatannya secara manual, khususnya pada bagian bentuk kepala tapel boma, tapel garuda, tapel naga, kepala singa dan kepala lembu. Jika dilihat dari efisiensi waktu dan ekonomis, proses pembuatan secara manual membutuhkan waktu satu hari penuh. Hal ini menyebabkan seringnya, para pengusaha pembuatan *bade* dan petulangan, kejar-kejaran dengan waktu, sehingga pada berapa kasus seringnya terjadi keterlambatan (Latifah & Triningsih, 2024: 510-518). Pelaksanaan upacara ngaben di Bali dapat dikatakan rumit dan sering terjadi konflik, sehingga sebagian besar masyarakat Hindu beranggapan bahwa proses ngaben, tidak bisa dilakukan oleh keluarga yang berekonomi lemah, karena memerlukan begitu banyak biaya (Mulyadi & Adi, 2016: 73-87). Seiring berkembang jaman di Bali, masyarakat Hindu mulai disibukkan akan pekerjaannya, sehingga memerlukan cara yang praktis untuk melakukan ngaben tersebut. Kondisi seperti ini menjadi menarik untuk diteliti dan dijadikan dasar bagi penulis untuk melaksanakan program MBKM Magang/Praktek Kerja pada semester VI. Pada proses penulis, akan menciptakan berbagai produk kebutuhan petulangan berupa kepala tapel boma, tapel garuda, tapel naga, kepala singa, dan kepala lembu dengan teknik cetak resin. Teknik risin, merupakan teknik, untuk memudahkan memperbanyak model, sehingga memudahkan, dalam reproduksi berbentuk kepala binatang seperti lembu, singa, naga kaang, macan, gedarba, sudang-sudangan (Eriyanti, 2021: 564-572). Keunggulan dari teknik cetak resin adalah dapat menghasilkan berbagai produk yang sama persis dengan modelnya. Keunggulan lainnya teknik ini mampu memproduksi produk dengan jumlah yang cukup banyak tergantung bahan master cetakan, yang di gunakan oleh usaha produksi di Rugos Art & Canting, yang berlokasi di Banjar Kelusu, Desa Adat Pejeng Kelod, kecamatan Tampaksiring. Keunggulan produksi tersebut menarik perhatian penulis untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut pada program MBKM kali ini, di perusahaan Rugos Art & Canting. Perusahaan ini bergerak pada bidang cetak mencetak menggunakan bahan resin dan beton. Produksi yang dihasilkan berupa: patung hanoman, dulang, bokoran, tempat tirta, tempat dupa, yang semuanya menggunakan bahan resin. Selain menggunakan bahan resin di perusahaan tersebut, juga memproduksi berbahan beton dan paras, dengan cetak cor Resin di Rugos Art & Canting. Alasan utama mengambil kegiatan magang ini adalah, untuk menjawab mempermudah, kebutuhan terhadap sarana upacara pengabenan, di mana membutuhkan produk petulangan yang serba cepat dan instan. Maka dari itu, penulis menekuni proses pembuatan bentuk kepala binatang, dari sarana upacara ngaben, melalui Teknik cetak resin, proses pembuatan petulangan ini memudahkan memproduksi bentuk-bentuk petulangan yang siap digunakan secara instan.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan Magang/Praktek kerja ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini didukung oleh penciptaan seni kriya yang disebut metode tiga tahap dan langkah proses penciptaan seni kriya yaitu: (1) Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan); (2) Perancangan, untuk mendapatkan dalam pembuatan sarana petulangan; (3) Perwujudan (pembuatan karya). (Gustami (2007: 329-333). Metode ini didukung juga, dengan metode observasi digunakan untuk mendapatkan data secara nyata dilapangan, dan melakukan kunjungan ketempat pengusaha Rugos & Canting, dan melihat proses pembuatan cetak risin, dengan hasil produksinya. Metode Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari beberapa karyawan yang membantu dalam usaha Rugos & Canting, dan membuat daftar pertanyaan. Metode Dokumentasi digunakan

untuk mengabadikan kegiatan proses cetak risin, berupa video dan photo, Ketiga metode ini untuk memberikan bukti nyata dalam Pelaksanaan MBKM di pengusaha Rugos & Canting. Pembimbing akademik diperlukan juga sebagai pelaku fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan penulis mengikuti program sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ditetapkan.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi bertujuan untuk menggali ide-ide, argumentasi dan tata cara yang berbeda, dari mahasiswa, melalui sejumlah pertanyaan terbuka dan perintah, sehingga dapat mengantarkan mahasiswa tersebut kepada pemahaman, suatu konsep serta penyelesaian permasalahan. Pada pendekatan ini mahasiswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*) dan Mitra hanya sebagai pembimbing dan fasilitator eksplorasi tersebut (Nurhasanah.2013: 13). Dengan demikian bahwa tahapan-tahapan penelitian tersebut, antara lain: Terjun kelapangan dengan mendatangi langsung Rugos Art & Casting, yang beralamat di Banjar Kelusu Desa Pejeng Kelod, Tampaksiring, Bali, untuk mendapatkan data dan tehnik pembuatan cetakan resin dari awal pembuatan cetakan sampai siap di gunakan. Melakukan berbincang-bincang dengan pegawainya, diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dari proses cetak risin. Kepada Ketua perajin Rugos Art & Canting bernama I komang Sukartika untuk mendapatkan penjelasan dan pengertian dari pembuatan cetak resin. Mempelajari tehnik risin, melalui buku, hasil penelitian, yang berhubungan dengan tehnik risin, bertujuan untuk memperkaya memahami tehnik risin. Penulis melakukan praktek magang di Rugos Art Canting untuk mempelajari proses dan tehnik secara utuh dalam pembuatan cetakan risin, untuk memenuhi kebutuhan, sarana prasarana dari upacara ngaben, bentuk, fungsi dan makna dari cetak resin, berupa ornament ragam hiasan yang digunakan pada bangunan wadah/bade, dapat digunakan, secara aktif oleh masyarakat Hindu Bali.

Perancangan

Pada tahap perancangan ini, penulis menetapkan dan memastikan konsep yang akan dibuat dan mengembangkan ide serta komposisi penciptaan dengan membuat lima buah rancangan dan juga mencari referensi photo atau gambar yang relevan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Beberapa seketsa awal dalam pembuatan kepala binatang, yang nantinya sebagai bentuk master berbahan kayu. Diantaranya: Seketsa tapel lembu, naga, boma, naga dan garuda.



Gambar: 1. Refrensi Tapel Lembu
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 2. Refrensi Tapel Singa
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 3. Refrensi Karang Boma
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 4. Refrensi Tapel Naga
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 5. Refrensi Tapel Garuda
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dimaksudkan adalah kenyataan yang nampak secara kongkrit di depan kita (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) dan juga kenyataan yang tidak Nampak secara kongkrit di muka kita, akan tetapi secara abstrak dan wujud itu dapat dibayangkan, seperti suatu yang diceritakan atau yang kita baca dalam buku.(Praditya et al., 2023: 269) Pada tahapan ini, menciptakan dengan melakukan eksekusi mengenai hal yang didapat pada tahap pemahaman seketsa yang telah

dirancangan. Pada langkah ini penulis membuat karya dalam bentuk *petulangan* yang digunakan dalam sarana upacara ngaben di Bali. Sebelum melakukan proses perwujudan, hal pertama yang dilakukan, menyiapkan master, dengan bahan kayu, yang akan dicetak risin. Kemudian master dilumuri semir, supaya silicon dan master tidak lengket ketika dilepas. Baru dilapisi silicon dan diberi kain perban, supaya tidak robek di lepas. Kemudian di beri lapisan risin dan serat fiber, supaya keras dan tidak lengket. Master ketika dilepas. Silicon, risin dan master dilepas, kemudian dirakit lagi, hanya silicon dan risin fiber dirakit kembali, baru dicetak dengan risin kembali ditambah pengering sesuai takaran, supaya cepat kering, kemudian campuran ini dituang kedalam tempat master cetakan dan diputar secara merata. Tunggu kering, baru bisa dilepas, dan hasil cetakan risin telah jadi. di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 6. Master

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 7. Tanah Liat

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 8. Semir

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 9. Kuas

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Gambar tapel ini digunakan sebagai master dalam proses pembuatan cetak resin. Master menggunakan kayu albasia, kayu yang berstruktur halus dan mudah dibentuk. Sehingga hasil cetakan nantinya bertekstur halus, hal ini sangat membantu, hasil cetakan bisa dilapisi dengan beludru dan beberapa tatah kulit, untuk menambah estetik bentuk kepala garudanya.

Penggunaan tanah liat dalam cetak resin adalah untuk memotong bagian yang akan di cetak dan sebagai penutup lobang master yang akan di cetak. Selain itu tanah liat berguna untuk membentuk ornament yang rumit dan menambah ornament yang diperlukan. Tanah liat berguna menambah bentuk karakter tapel yang diinginkan, juga bisa digunakan untuk menambah atau mengurasi karakter bentuk master yang diinginkan.

Penggunaan semir yaitu mempermudah proses pembukaan cetakan dan cetakan tidak menempel pada master. Semir berguna juga untuk melicinkan permukaan master, yang bertekstur halus maupun kasar, sehingga hasil cetakan nantinya menampilkan bentuk karakter, sesuai bahan master yang digunakan.

Penggunaan kuas dalam cetak resin yaitu untuk mengoles semir dan resin. Kuas sesuai dengan ukuran yang digunakan, untuk menghasilkan lapisan yang rata, sampai kebagian yang susah dijangkau, Hal ini membantu mempermudah pemeratan permukaan yang dilapisi, dengan bahan semir, risin dan silicon.



Gambar: 10. Silikon

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 11. Pisau.

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 12. Gunting

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 13. Gerinda

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 14. Mesinn Bor

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Penggunaan silikon dalam cetak resin ialah untuk menyempurnakan suatu bentuk yang akan di cetak. Silikon merupakan bahan kimia, jika dicampur dengan katalis, akan mengalami reaksi pembekuan berupa jelly yang kenyal. Hal ini sangat membantu dalam mencapai bentuk karakter master yang rumit. Pelapisan silikon juga dilapisi dengan perban, bertujuan menghindari sobekan silikon, saat dilakukan pelepasan antara hasil cetakan dan alatm cetaknya.

Penggunaan pisau dalam cetak resin adalah untuk memudahkan dalam proses pemotongan atau pengalusan tanah liat supaya rapi saat proses pembelahan silikon dan di bidang resin. Pisau yang berbentuk runcing, sangat berguna untuk membentuk master yang susah dijangkau oleh alat pahat, sehingga hasil master akan lebih baik.

Penggunaan gunting dalam cetak resin adalah untuk merapikan belahan silikon dan memotong perban. Gunting dipungsikan untuk memotong perban, yang ditempel direkatkan pada silikon, dan mempernahankan bentuk master yang diinginkan, sehingga hasil cetakan risinnya tidak cacat.

Penggunaan gerinda untuk menghaluskan bidang resin yang keras dan merapikan resin tajam. Gerinda digunakan pada cetakan resin, untuk merapikan hasil cetakan, dari kelebihan resin, sambungan dan kotoran, yang mengotori hasil cetakan.

Penggunaan bor untuk memudahkan penyampuran resin dengan arosil dan untuk melubangi cetakan resin, penguat di pecahan resin. Bor juga berguna untuk membuat lubang rumah, sehingga rembesan cairan resin tidak meluber kemana-mana, sehingga mengotori permukaan alat cetak resin.



Gambar: 15. Mett

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 16. Perban

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)



Gambar: 17. Resin dan Catalis

(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Penggunaan Met atau Matt. Bahan ini berfungsi sebagai serat penguat adonan fiberglass ketika akan dicetak, agar hasilnya menjadi lebih kuat dan tidak mudah pecah. Bentuknya bermacam-macam, ada yang mirip bihun, kain, karung dan sarang lebah. Fiberglass yang tanpa serat, meskipun tetap mengeras tetapi akan mudah pecah. Mett digunakan untuk menghasilkan bentuk karya cetak permukaannya halus.

Penggunaan Bahan perban ini berfungsi sebagai serat penguat adonan silikon ketika akan dicetak agar hasilnya menjadi lebih kuat dan tidak mudah robek dalam permukaan master atau yang di cetak. Perban juga berguna, untuk mengurangi silikon yang terbuang percuma, juga berguna untuk menyatukan silikon, yang sudah mengental dan direkatkan kembali pada silikon yang masih cair.

Penggunaan Resin pada awalnya merupakan bahan alami berupa cairan getah yang kental dan dapat mengeras. Biasanya resin ini digunakan untuk membuat beragam barang kerajinan. Seiring dengan makin terbatasnya resin alami, maka dibuatlah resin sintetis yang sekarang kita kenal. Resin sangat serba guna, jika dikombinasikan dengan mett, kain bekas dan poder, akan menghasilkan barang kerajinan, barang rumah tangga dan bentuk barang terapan, yang tujuannya untuk menghias.

Proses Cetak Resin

Proses perwujudan, hal yang dilakukan, menyiapkan master (bentuk kepala garuda tiga dimensi), yang akan dicetak. Kemudian master dilumuri semir, supaya silikon dan master tidak lengket ketika dilepas. Baru dilapisi silikon dan diberi kain perban, supaya tidak robek ketika dilepas. Kemudian di beri lapisan resin dan serat fiber, supaya keras dan tidak lengket, untuk membuat alas dari silikon tidak melorot ketika dilepas. Silikon, resin dan master dilepas satu persatu, kemudian dirakit lagi, hanya silikon dan resin fiber dirakit, baru dicetak dengan resin kembali ditambah pengering sesuai takaran, supaya cepat kering, kemudian campuran ini dituang ke dalam tempat master cetakan dan diputar-putar secara merata. Tunggu kering, baru bisa dilepas, dan hasil cetakan resin telah jadi. Di lihat pada gambar berikut ini (Wawancara I Komang Sukartika, 14/04/2024, di studio). Pengisian resin yaitu teknik yang di pakai hampir sama dengan teknik pengisian silikon yaitu: pertama teknik pembelahan karya, supaya proses permukaan karya mudah di buka, dilanjutkan pemasangan resin dengan cara di oles sampai rata habis. Tahap pengisian kain mat atau aquaproof, dilanjutkan penumpukan sampai dua kali penutupan, supaya kekuatannya, maksimal dan merapikan pembelahan, dengan gerinda, juga supaya tidak mengelukai tangan, tahap pengisian lubang setiap belahan, yang dicetak resin dengan alat bor, dilanjutkan setiap lubang yang di bor, diisi baut supaya belah tidak bergeser atau tidak mudah bocor kalau di cetak resin (Wawancara I Komang Sukartika, 14/04/2024, di studio).

Hasil Dan Pembahasan

Melaksanakan program MBKM, penulis menghasilkan beberapa karya cetakan resin yang diambil dari petulangan. Adapun beberapa karya yang dihasilkan dalam melaksanakan praktek kerja/magang di Rugos Art & Canting disajikan pada karya sebagai berikut ini:

Karya: 1



Gambar: 18. Hasil Cetakan Tapel Lembu
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Deskripsi Karya: 1

Cetakan kepala lembu ini terdiri dari 7 pecahan yaitu pada bagian kanan 4 pecahan, kiri 3 pecahan, tanduk 2 pasang yang terdiri dari 5 pecahan, telinga 2 pasang menjadi 4 pecahan Petulangan lembu putih, dan lembu hitam merupakan binatang lembu dipakai oleh orang yang dipandang suci seperti para pendeta, para pemangku (lembu putih) dan lembu hitam oleh kesatria dan brahmana welaka. Bentuk Petulangan lembu merupakan bentuk Petulangan yang mirip dengan sapi. Bentuk Petulangan ini merupakan bentuk Petulangan yang dipakai oleh warga dadia Pasek Gelgel, dadia Nararya Kresna Kepakisan, dadia Bujangga Waisnawa, Dalem Tarukan, dadia Arya Kuda Pinolih dan dadia Sangging Prabangkala. Sebagaimana sering dijumpai pada saat ada upacara ngaben di daerah Bali lainnya, di Banjar Paketan warna Petulangan lembu yang digunakan pada saat upacara Ngaben ini ada dua, yaitu Petulangan Lembu Warna putih (Lembu putih) dan Petulangan Lembu warna hitam (Lembu selem).(Clack, 2017: 25). Berdasarkan analisa Kepala Lembu yang dicetakan dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya sangat rumit dan dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan kepala lembu yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan evaluasi hasil proses cetak risin bentuk kepala lembu, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasaran ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis.

Karya:2



Gambar: 19. Hasil Cetakan Tapel Garuda
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Deskripsi Karya: 2

Dalam cetak resin kepala karang garuda atau paksi ini terdiri dari 3 pecahan yaitu 1 sebelah kanan lalu 1 sebelah kiri, dan belakang. Dalam cetak selikon dengan motif garuda atau paksi menjadi 2 bagian yaitu depan dan belakang. Karang Paksi. Dilihat dari posisi tempat, karang paksi atau garuda maupun karang bhoma sama-sama berada di bagian bawah badan bade (Wawancara I Komang Sukartika,

20/04/2024, di studio). Karang bhoma berada di bagian depan bangunan bade, sedangkan karang paksi berada di bagian belakang bangunan bade. Motif hias paksi/garuda selain menggunakan unsur motif seperti mata bulat mulut mancung, gigi beserta taring runcing, bagian kepala dihiasi gelung/mahkota. Simbol garuda yang ada juga dimaksudkan sebagai penyemangat keluarga yang ditinggalkan, sebab seseorang akan mendapatkan kebebasan dari ikatan keduniawian. Hal ini diilhami oleh cerita sang garuda melepaskan diri dari perbudakan sang naga (Wawancara I Komang Sukartika, 22/04/2024, di studio). Berdasarkan analisa Kepala Garuda yang dicetak dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya sangat rumit dan dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan kepala lembu yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan evaluasi hasil proses cetak risin bentuk kepala garuda, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasan ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis.

Karya:3



Gambar: 19. Hasil Cetakan Karang Boma
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Deskripsi Karya: 3

Dalam cetak resin kepala boma ini terdiri dari tiga bagian pecahan yaitu satu sebelah kanan lalu satu sebelah kiri, satu di bawah dan bagian tangan menjadi empat pasang pecahan dua sebelah kanan dan dua sebelah kiri. Dalam cetak selikon tidak ada pecahan di karenakan tidak ada merobek selikon dan kalau di tangan boma menjadi empat belahan selikon dua sebelah kanan dan dua sebelah kiri (Wawancara I Komang Sukartika, 25/04/2024, di studio). Karang Bhoma. Motif hias karang bhoma mempunyai perbedaan yang cukup signifikan, dengan motif hias lainnya. Keplastisan motif ini begitu kentara selain dukungan tempat yang strategis, karena terdapat bagian depan bade, dan memiliki ukuran yang besar sehingga motif hias karang bhoma tampak tunggal dan menonjol. Motif hias karang bhoma sebagai hasil stilisasi binatang hutan dengan sepasang mata yang bundar, mulut menganga, tangan terbuka, di atas dahi terdapat karang batu dan ada pula menggunakan mahkota, pada kening terdapat karang bajra, kedua telinga berhias kembang sepatu, dan disertai dengan bentuk gigi maupun taring yang tumpul (Wawancara I Komang Sukartika, 28/04/2024, di studio). Semua jenis kekarangan yang ada di Bali, agar kelihatan lebih harmonis, selalu dipadukan dengan patra-patra yang dianggap mendukung, misalnya karang sae dengan patra cina, karang gajah/asti dengan patra punggol. Cetak risin kepala boma, diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam proses pelapisaqn silikon, supaya tidak ada gelembung udara, yang bisa merukan hasil cetakan nantinya. Berdasarkan analisa Kepala Boma yang dicetak dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya sangat rumit dan dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan kepala lembu yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan evaluasi hasil proses cetak risin bentuk kepala boma, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasan ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis.

Karya: 4

Gambar: 20. Hasil Cetakan Tapel Naga
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Deskripsi Karya: 4

Motif hias naga adalah suatu bentuk motif yang diciptakan berdasarkan realita ataupun mitos tentang makhluk-makhluk kayangan dan dewa-dewa dengan berbagai statusnya serta totem-totem yang diyakini keberadaannya. Motif naga sering dijadikan hiasan pada sebelah kiri-kanan tangga pada candi, tempat ibadah (Hindu) dan dalam bentuk panil/relief (Wawancara I Komang Sukartika, 02/05/2024, di studio). Di Bali, setiap daerah memiliki motif naga sendiri, seperti motif naga gaya Gianyar, Badung dan daerah lainnya di Bali. Motif hias naga ini biasanya dibuat secara berpasangan yang menggambarkan naga Basuki dan Ananta Boga. Dalam beberapa sumber, naga adalah pembelit/pengikat gunung sewaktu pemutaran gunung mendara giri. Dilihat dari segi pewarnaan, warna Basuki dengan warna hijau, dan Ananta Boga warna merah. Motif hias naga ini selalu ditempatkan pada bagian depan bade dengan posisi mengapit Bedawang atau empas (Suparta, 2015:102). Pembuatan kepala naga dengan risin, diperlukan pemahaman bentuk naga, sehingga hasil cetakan risin berkepala naga sesuai harapan. Berdasarkan analisa Kepala Naga yang dicetak dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya sangat rumit dan dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan kepala lembu yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan evaluasi hasil proses cetak risin bentuk kepala naga, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasan ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis.

Karya: 5

Gambar: 21. Hasil Cetakan Tapel Singa
(Sumber: Dewa Kresna, 2024)

Deskripsi Karya: 5

Singa yang dimaksudkan dalam bentuk Petulangan itu adalah singa bersayap. Secara biologis tidak dikenal adanya singa yang bersayap. Singa adalah raja binatang yang menguasai binatang di alam ini. Istilah pasupati mengingatkan kepada sebutan Hyang Widhi di dalam fungsinya menguasai makhluk yang disebut Hyang pasupati (Wawancara I Komang Sukartika, 12/0/2024, di studio). Apapun bentuk singa bersayap itu adalah suatu simbolik-filosofis daripada idealisme manusia mengenai Hyang

pasupati. Petulangan berbentuk singa bersayap itu kasuksman bahwa sang mati itu menghadap Hyang Pasupati sebagai penguasa mahluk. Bentuk Petulanga singa, bentuknya singa, warnanya merah tua bersayap. Umumnya dipakai oleh raja-raja dan warga pasek (C&Suparta, 2017: 24). Proses pembuatan cetak risin dalam bentuk kepala singa, memerlukan kecekatan ketrampilan pada teknik cetak risin. Berdasarkan analisa Kepala Singa yang dicetak dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya sangat rumit dan dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan kepala lembu yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan evaluasi hasil proses cetak risin bentuk kepala singa, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasan ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis.

SIMPULAN

Magang yang dilakukan ditempat Rugos Art & Canting, Teknik cetak risin, mendapatkan pengalaman pengetahuan teknik cetak risin, seperti melalui tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari teknik risin. Tahapan itu adalah menyiapkan bentuk Master yang bagus, supaya hasilnya bagus pula. Tahapan memberikan pelapis dengan oli bekas supaya silikon dan master ketika dilepas tidak lengket. Tahap melapisi master dengan silikon harus silikonnya ditekan supaya tidak ada rongga dan dilapisi dengan perban secara merata dan dilanjutkan dilapisi silikon lagi, sesuai ketebalan yang diinginkan. Tahapan membuat tatakan cetakan silikon, tujuannya supaya silikon ketika dicetak tidak bergeser, hasil cetakannya. Caranya campuran risin dan katalis dicampur sesuai takaran, dan dilumuri diatas silikon dan ditambah mett, supaya hasil tatakannya kuat dan tidak mudah bergeser. Tahapan melepaskan master, silikon dan tatakannya, kemudian dirakit kembali silikon dan tatakannya, dan siap dicetak kembali dengan risin. Berdasarkan hasil cetakan kepala lembu, singa, boma, garuda dan naga, dengan teknik cetak risin, proses pencetakannya dilakukan secara berhati-hati, untuk mendapatkan bentuk cetakan yang sempurna. Penerapan penuangan dilakukan secara bertahap, dengan campuran yang benar. Proses ini dilapisi dengan mett, bertujuan untuk memperkuat hasil cetakan dengan risin. Setelah kering dilepas dari cetakan dan hasil bentuk cetakan, menghasilkan cetakan yang sempurna. Berdasarkan hasil proses cetak risin bentuk kepala lembu, singa, boma, garuda dan naga, sangatlah sempurna, dan memudahkan dalam pengerjaan pembuatan hiasan ornament pada bangunan wadah, sehingga sesuai dengan harapan para peminat masyarakat yang membutuhkan bangunan wadah/bade yang cepat dan efisiensi dan ekonomis. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan manajemen perusahaan, pengetahuan cara pemasaran karya, pengetahuan bahan dan alat dalam cetak mencetak risin, proses cetak karya dari awal sampai karya siap difinishing dan cara pemajangan dan teknik dekorasi yang dihasilkan. Secara detail pengetahuan tata kelola pada sebuah perusahaan Rugos Art & Canting, hal lain didapat oleh penulis, yang sangat berguna bagi mahasiswa, bila mendirikan sebuah perusahaan, nantinya.

SARAN-SARAN

Proses cetak risin dalam pembuatan barang seni rupa sangatlah menyenangkan dan hasilnya sangat sempurna sesuai dengan master yang dicetak. Bagi pemula, cetak risin sangat susah, tapi setelah di coba terus, hasilnya sangat sempurna sesuai dengan keinginan. Cetak risin, memudahkan dalam memperbanyak bentuk barang yang diinginkan, dan sangat ekonomis. Proses cetak risin ini, perlu diperhatikan alat keselamatan kerja, dimana bahan yang cetak risin adalah zat kimia, bila kena organ tubuh manusia sangat berbahaya bisa melepuh. Hasil magang MBKM ini, bisa berguna bagi masyarakat, khususnya dunia kampus, sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keahlian mahasiswa kedepannya.

DAFRAR PUSAKA

- Arjawa, I. G. P. B. S. (2011). Ngaben di Krematorium (Penomena Perubahan Sosial di Bali). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/63ba387d284a9cd4763cd4e07024e046.pdf>
- C. (2017). No Titleسلطنته عمان. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Dewa, Y. G. (2023). Praktik Komersialisasi Perlengkapan Upacara Ngaben di Bali. *Jurnal Sosiologi Dan Filsafat*, 1(1), 31–38.
- Eriyanti, T. dkk. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 564–572.
- I Dewa Made Pastika. (2008). Bentuk-bentuk Petulangan Dalam Upacara Ngaben Ditinjau Dari Sudut Kesenirupaan Di Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 22(1), 102–113. <https://doi.org/10.31091/mudra.v22i1.1543>
- Latifah, N. A., & Triningsih, L. H. (2024). MENELISIK EKSISTENSI KEBUDAYAAN BALI : KAJIAN PENINGGALAN-PENINGGALAN DI MUSEUM BALI. 2(3), 509–519.
- Mukmila, R. A. (2019). Penerapan Sight Words Argumentatif dalam Teks Debat Siswa Kelas X SMA Dua Mei Ciputat Tahun Ajaran 2018/2019. 22–29.
- Mulyadi, M., & Adi, I. N. R. (2016). Partisipasi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Upacara Ngaben Ngerit Serta Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, September 2016*, 73–87. [http://eprints.polsri.ac.id/3564/3/BAB II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/3564/3/BAB%20II.pdf)
- Nurhasanah, N., Suherman, E., & Lestari, P. B. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada Siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 10–19.
- Praditya, D., Saptono, S., & Partha, I. K. (2023). Creation Music Pepanggulan Ki Gepang | Tabuh Kreasi Pepanggulan, “Ki Gepang.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(4), 264–272. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.427>
- Putra, I. K. S., & Santosa, D. B. (n.d.). *Bade dalam prosesi Ngaben masyarakat Bali*.
- Saudi, A. F. (2022). *Ir - perpustakaan universitas airlangga*.
- Suparta, I. M. (2015). Jenis Hiasan Tatahan Bade. *Imaji*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6651>